

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Sudana, 2015:2). Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Sedangkan menurut Irham

Fahmi (2018:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manajemen keuangan yaitu bagian yang bertugas untuk mengelola atau mengatur bagian keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan perusahaan dalam menggunakan asetnya, harus digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan

aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.

3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.2 Analisis Keuangan

2.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut Jumingan (2006:1-2) merupakan ringkasan keuangan dari transaksi suatu perusahaan yang berguna bagi manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan juga berguna untuk pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis (Giri, 2014:37).

Menurut Harahap (2016:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan kondisi keuangan perusahaan yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus

kas yang dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.2.3 Pertumbuhan Laba

2.2.3.1 Definisi Pertumbuhan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka.

Menurut Kasmir (2016 : 114-115), perubahan laba mampu menggambarkan kinerja perusahaan khususnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika mengalami perubahan laba yang positif (meningkat), sedangkan jika perubahan laba perusahaan menurun, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja.

Menurut Pramono (2015), perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016), perubahan relatif atas laba yang

diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Perubahan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber : Harahap (2016)

2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Cahyaningrum (2012) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.2.4 Net Profit Margin

Menurut Hanafi (2016:81), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur perolehan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sedangkan menurut Hery (2017), mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain lain. Secara umum, semakin besar rasio yang

dihasilkan maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dari penjualan bersih yang dihasilkan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Hery (2017)

2.2.5 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015). Sedangkan menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Sumber : Hery (2016)

2.2.6 Total Asset Turn Over

2.2.6.1 Definisi Total Asset Turn Over

Menurut Syaifullah (2014:177), *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva) menunjukkan kemampuan manajemen mengelolah seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Menurut Harahap (2015:309) *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Adapun *Total Asset Turnover* menurut Murhardi (2015:60) yaitu menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2016:185), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : kasmir (2016)

2.2.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turn Over*

Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) *Current Asset* (harta lancar)
 - b) *Cash* (kas)
 - c) *Marketable securities* (surat berharga)
 - d) *Account Receivable* (piutang)
 - e) *Inventories* (persediaan)
3. *Fixed Asset*
 - a) *Land & building* (tanah dan bangunan)
 - b) *Machine* (mesin)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan pertumbuhan Laba sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu :

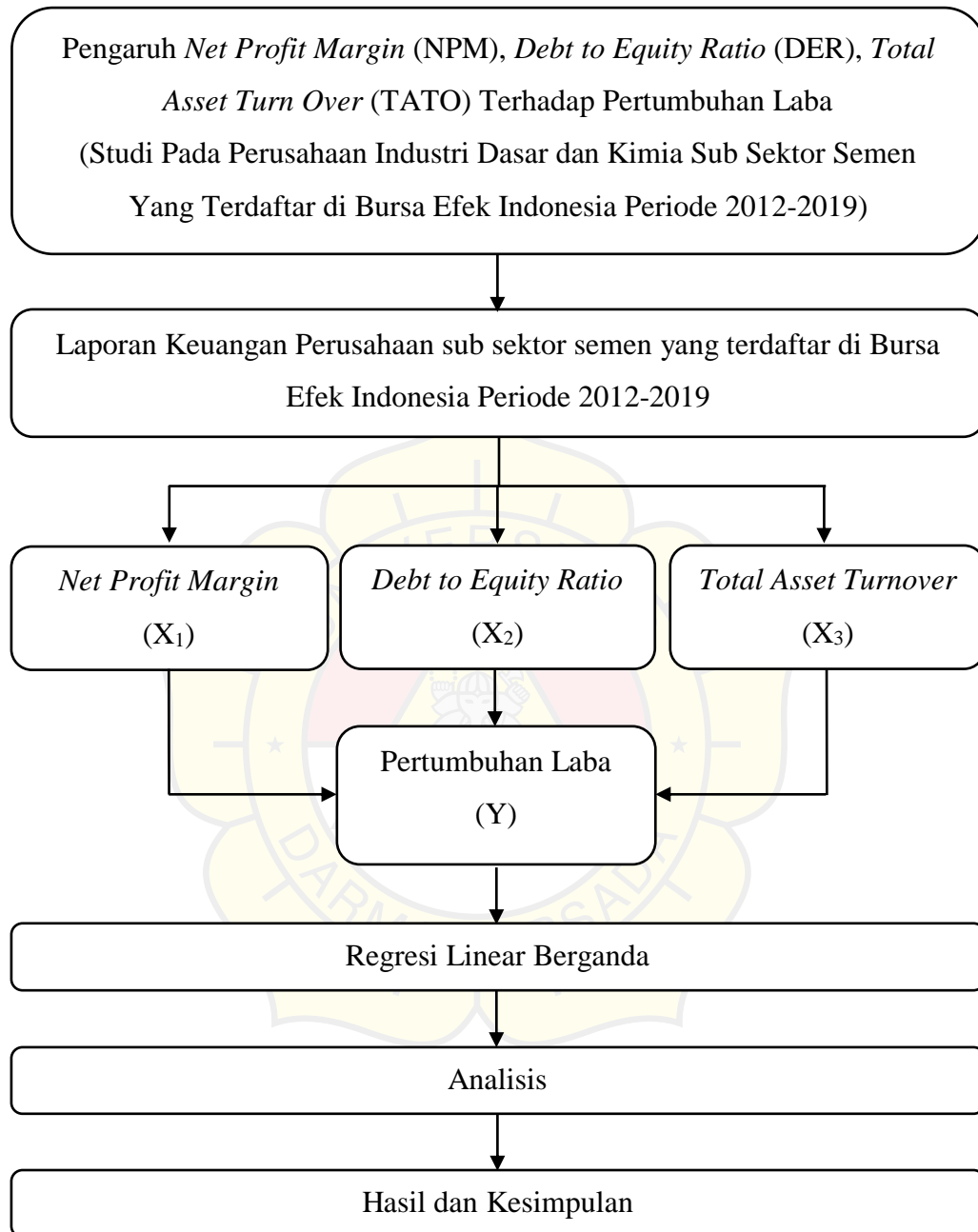
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Tri Agustiningih, Nina Woelan Soebroto & Aditya Achmad Rakim (2019) | Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Net profit margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Pertumbuhan Laba</i> (Studi Kasus pada Bank BUKU IV tahun 2009-2018) | Variabel independen : <i>Debt to equity</i> , <i>Net profit margin</i> , <i>Return on Equity</i> . Variable dependen : <i>Pertumbuhan Laba</i> | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba, (2) <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba disebabkan naiknya pertumbuhan laba diiringi pula dengan naiknya DER cenderung menggunakan hutang sebagai modalnya, (3) <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini disebabkan naiknya NPM diiringi pula dengan turunnya pertumbuhan laba karena seiring meningkatnya laba diiringi dengan meningkatnya beban-beban, (4) <i>Return On Equity</i> tidak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba |
| 2. | Nadia Hanifa, Karika Hendra & Siti Nurlela (2020) | Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> dan Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Pertumbuhan Laba</i> | Variabel independen : <i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> dan Kepemilikan Manajerial. Variable dependen : <i>Pertumbuhan Laba</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. |
| 3. | Martalena Silalahi, Bati & Dian Wahyuni (2019) | Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Net profit margin</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Return on Investment</i> terhadap <i>Pertumbuhan Laba</i> pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia | Variabel independen : <i>Current ratio</i> , <i>Net profit margin</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Return on Investment</i> Variabel dependen : <i>Pertumbuhan Laba</i> | Hasil penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, atau dapat dikatakan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return on Investment (ROI)</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Pertumbuhan Laba</i> . |
| 4. | Ningsih, Erly Ana and Hamid, Mudasetia (2019) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net</i> | Variabel independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan |

| | | | | |
|----|------------------------------------|--|--|---|
| | | <i>Profit Margin</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>food and beverages</i> tahun 2013-2017 | Variabel dependen : Pertumbuhan Laba | <i>Current Asset (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. |
| 5. | Dea Nony Agustina & Mulyadi (2019) | Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | Variabel independen : <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> . Variabel dependen : Pertumbuhan laba | Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara individu variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba. |
| 6. | Ma'num Olfani & Milda (2019) | Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Total asset turn over</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i> terhadap Pertumbuhan laba PT. Tempo Scan Pasific Tbk. | Variabel independen : <i>Current ratio</i> , <i>Total asset turn over</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i> . Variabel dependen : Pertumbuhan laba | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan <i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba |
| 7. | Marlina Widiyanti (2019) | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 | Variabel independen : <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel dependen : Pertumbuhan laba | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

2.4 Kerangka Pemikiran



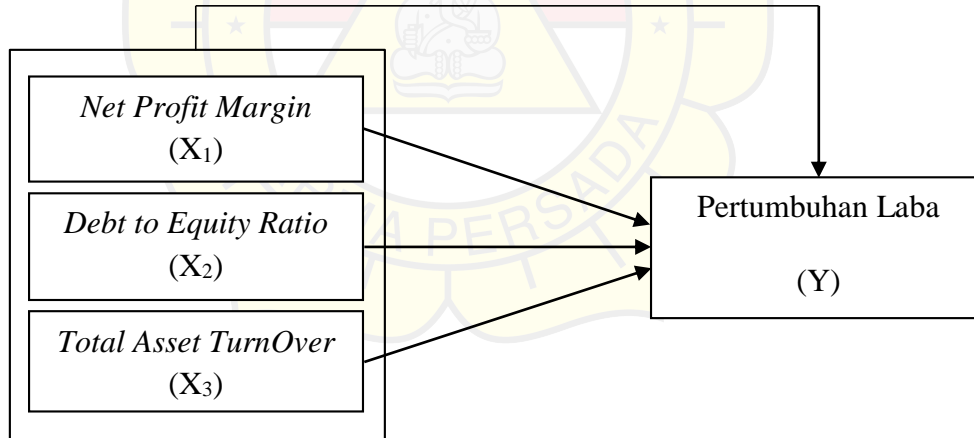
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

2.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:42) bahwa “Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*) dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian Agustiningsih dkk (2019) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian Ningsih dkk (2019) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Agustina dkk (2019) mendapatkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Dan pada penelitian Widiyanti (2019) mendapatkan hasil *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H_{o1} : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian Agustiningsih (2019) dan Silalahi (2019) mengemukakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian Hanifah dkk (2020) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Ningsih dkk (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan pada penelitian Widiyanti (2019) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H₀₂ : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian Hanifah (2020) *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Ningsih (2019) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Pada penelitian Agustina dkk (2019) *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Sedangkan pada penelitian Olfiani dkk (2019) *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H₀₃ : Terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba

